



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

PENGARUH Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio(DER), SERTA Dividen Per Share (DPS) TERHADAP HARGA SAHAM

SKRIPSI



SALDIWAGUSTO HASYIM
07152061

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2012

	No. Alumni Universitas :	SALDIWAGUSTO HASYIM	No. Alumni Fakultas :
	a) Tempat/Tanggal Lahir: Padang/22 Agustus 1989 b) Nama Orang Tua: Drs. Hamru Hasyim dan Dra. Netty Marusin c) Fakultas: Ekonomi d) Jurusan: Manajemen e) No.BP: 07 152 061 f) Tanggal Lulus: 26 Januari 2012 g) Predikat Lulus: Sangat Memuaskan h) IPK: 3,14 i) Lama Studi: 4,3 tahun j) Alamat Orang Tua: Jl. Pekanbaru No. F/7 Wisma Indah IV, RT 005, RW 015, Kelurahan Surau Gadang, Kecamatan Nanggalo, Padang, Sumatera Barat.		

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta *Dividen Per Share* (DPS) Terhadap Harga Saham

Skripsi S1 Oleh: Saldi wagusto Hasyim

Pembimbing: Drs. Djasmi Ilyas

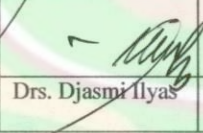
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta *Dividen Per Share* (DPS) terhadap harga saham. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2006-2009. Perusahaan sampel sebanyak 38 dari 135 perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Variabel dependen pada penelitian kali ini adalah harga saham, variabel independennya adalah *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta *Dividen Per Share* (DPS). Hasil penelitian ini menunjukkan *Earning Per Share* (EPS) dan *Dividen Per Share* (DPS) berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: *Earning Per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividen Per Share* (DPS), harga saham

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 26 Januari 2012.

Abstrak ini telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan				
Nama Terang	Drs. Djasmi Ilyas	Prof. Dr. H. Syukri Lukman, MS	Prof. Dr. Niki Lukviarman, SE, Akt, MBA	Fajri Adrianto, SE, M.Bus

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Harif Amali Rivai, SE, M.Si
NIP 197102211997011001

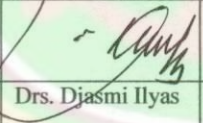
Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas dan mendapat Nomor Alumnus:

Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas :	Nama Tanda Tangan
No. Alumni Universitas :	Nama Tanda Tangan

	No. Alumni Universitas :	SALDIWAGUSTO HASYIM	No. Alumni Fakultas :
	a) Tempat/Tanggal Lahir: Padang/22 Agustus 1989 b) Nama Orang Tua: Drs. Hamru Hasyim dan Dra. Netty Marusin c) Fakultas: Ekonomi d) Jurusan: Manajemen e) No.BP: 07 152 061 f) Tanggal Lulus: 26 Januari 2012 g) Predikat Lulus: Sangat Memuaskan h) IPK: 3,14 i) Lama Studi: 4,3 tahun j) Alamat Orang Tua: Jl. Pekanbaru No. F/7 Wisma Indah IV, RT 005, RW 015, Kelurahan Surau Gadang, Kecamatan Nanggalo, Padang, Sumatera Barat.		
The Effect of Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), and Dividen Per Share (DPS) to Stock Prices <i>Skripsi S1 Oleh: Saldi Wagusto Hasyim</i> <i>Pembimbing: Drs. Djasmil Ilyas</i> ABSTRACT This research aims to examine and provide empirical evidence on the effect of Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Dividen Per Share (DPS) to stock prices. The object of research is a manufacturing company listed on BEI 2006-2009. Sample size is 38 companies of 135 companies selected by purposive sampling method. Hypothesis testing is done using multiple linear regression analysis with SPSS program (Statistical Program for Social Science). Dependent variable in the present study is the stock price, independent variable is Earnings Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), and Dividen Per Share (DPS). The results of study indicate Earning Per Share (EPS) and Dividen Per Share (DPS) has a positive effect to stock prices, while Debt to Equity Ratio (DER) had no significant effect to stock prices. Key word: Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), Dividen Per Share (DPS), stock prices			

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 26 Januari 2012.
Abstrak ini telah disetujui oleh pembimbing dan penguji :

Tanda Tangan				
Nama Terang	Drs. Djasmil Ilyas	Prof. Dr. H. Syukri Lukman, MS	Prof. Dr. Niki Lukviarman, SE, Akt, MBA	Fajri Adrianto, SE, M.Bus

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen

Dr. Harif Amali Riyai, SE, M.Si
NIP 197102211997011001

Tanda Tangan

Alumnus telah mendaftar ke Fakultas/Universitas dan mendapat Nomor Alumnus:

Petugas Fakultas/Universitas	
No. Alumni Fakultas :	Nama Tanda Tangan
No. Alumni Universitas :	Nama Tanda Tangan

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, serta dengan hidayah dan kasih sayang-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***“Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER), serta Dividen Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham”***, yang diajukan untuk memenuhi persyaratan kurikulum sarjana Strata Satu (S-1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Shalawat beserta salam tak lupa pula penulis kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW Sang kekasih Allah. Semoga kita mendapatkan syafaat Beliau di akhirat kelak. Amin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, namun berkat bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak maka segala macam hambatan tersebut dapat terlewati. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus sebesar-besarnya kepada :

1. Mama dan Ayah tercinta, yang telah memberikan dukungan selama ini dan dalam penyelesaian skripsi ini, atas segenap tetes keringat, doa dan pengorbanan yang selalu mengiringi setiap langkah. Terima kasih banyak atas segala doa restu, kasih

sayang serta bimbingan yang telah mama dan ayah berikan, terima kasih banyak karena mama dan ayah telah memberikan segala yang terbaik yang pernah ada untuk penulis, untuk uni Pipi dan uni Tia, terima kasih atas perhatian, kasih sayang, semangat dan dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan sampai pada tahap terakhir. Aku tidak bisa menjadi seperti ini tanpa kalian semua dan semoga aku tidak mengecewakan kalian.

2. Bapak Drs. Djismi Ilyas sebagai pembimbing skripsi. Terima kasih atas bimbingan dan arahan yang telah bapak berikan kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan hingga tahap akhir dengan sebaik - baiknya.
3. Bapak Prof. Dr. H. Syukri Lukman, MS, Prof. Dr. Niki Lukviarman, SE, Akt, MBA dan Bapak Fajri Adrianto, SE, M.Bus sebagai tim penguji pada seminar hasil. Terima kasih atas saran dan kritik yang telah diberikan dan memberikan penulis pengalaman seminar yang berbeda dan tak kan terlupakan.
4. Bapak Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
5. Bapak Dr. Harif Amali Rivai, SE, MSi selaku Ketua Jurusan Manajemen
6. Ibu Dr. Vera Pujani, SE, MM.Tech selaku Sekretaris Jurusan Manajemen
7. Bapak Hendra Lukito, SE, MM selaku Kepala Program Studi Manajemen
8. Ibu Dra. Meilini Malik, MM selaku pembimbing akademis penulis dan Bapak Ibu staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang yang telah membagi

ilmu dan pengetahuannya pada penulis, semoga penulis dapat menggunakannya dengan baik nantinya.

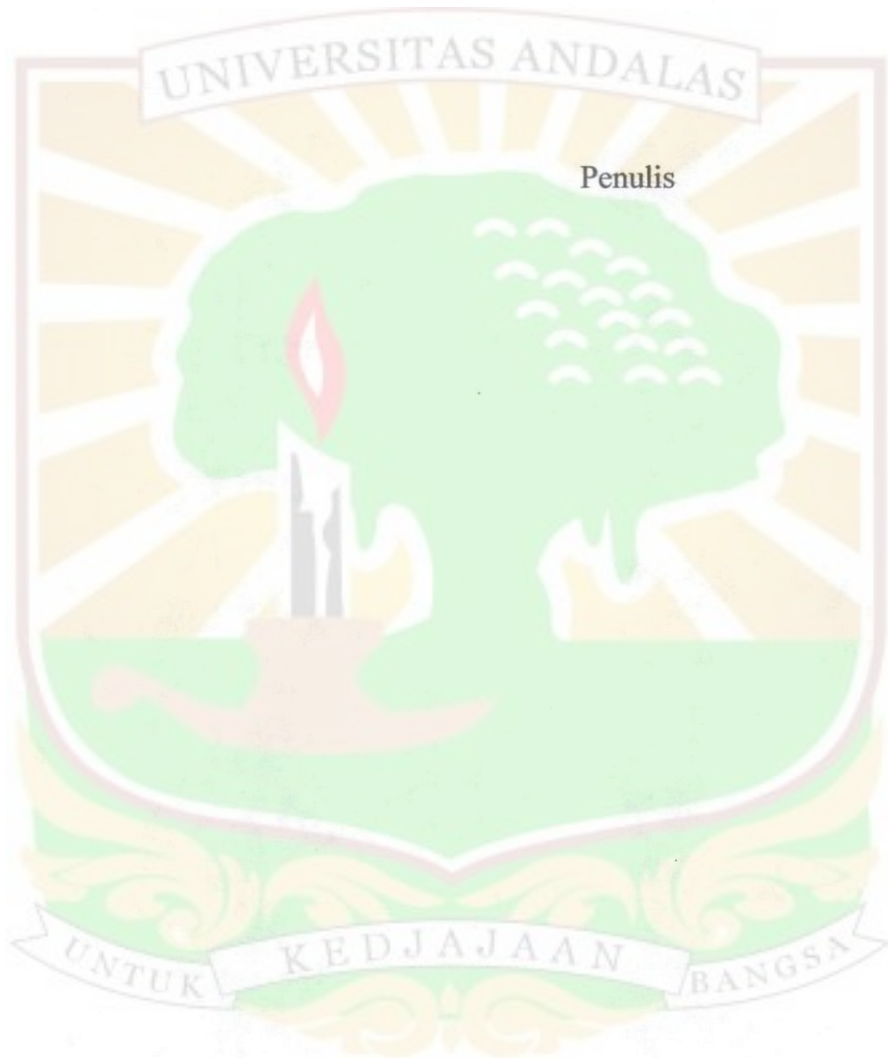
9. Ibu Minda, Bang Frengki dan Da Yal di Biro Akademik Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi yang sangat membantu penulis baik dalam bagian akademik guna kelancaran proses penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada semua sahabat-sahabatku di Manajemen 07, terima kasih banyak atas segala ketulusan yang telah kalian berikan, sungguh bangga dan senang memiliki kalian, sahabat yang tak kan tergantikan (sulit mau mulai menyebutkan dari mana, yang pasti kalian semua sama - sama sangat berarti dan penting bagiku).
11. Teman-teman seangkatan lainnya, uda-uda, uni-uni dan adik-adik di Keluarga Besar Manajemen, Ilmu Ekonomi, Akuntansi dan D3 (yang tak dapat disebutkan namanya satu per satu) atas pengalaman dan kebersamaan kita yang tak ada duanya.
12. Sahabat-sahabatku, uda-uda, uni-uni, adik-adik dan semua yang ku kenal diluar sana yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu.
13. Dan semua pihak yang telah ikut membantu memberikan bantuan dan dorongan, baik moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan dengan limpahan rahmat-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca diterima dengan

senang hati, demi kemajuan bersama dan semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Padang, Februari 2012



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Saham.....	9
2.2 Harga Saham	11
2.3 <i>Earning Per Share</i> (EPS).....	12
2.4 <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	13
2.5 <i>Dividen Per Share</i> (DPS).....	14
2.6 Penelitian Terdahulu	16

2.7	Kerangka Pemikiran.....	19
2.8	Hipotesis Penelitian.....	19

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	20
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	20
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	22
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	22
3.5	Variabel Penelitian.....	22
3.6	Metode Analisis Data	24

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	33
4.2	Data Penelitian.....	37
4.3	Pengujian Asumsi Dasar dan Asumsi Klasik	44
4.3.1	Uji Normalitas	44
4.3.2	Uji Multikolinearitas.....	45
4.3.3	Uji Heteroskedastisitas	46
4.3.4	Uji Autokorelasi	48
4.4	Hasil Analisis Regresi Berganda	49
4.4.1	Analisis Korelasi Ganda (R) dan Determinasi (R^2)	51
4.4.2	Uji Koefisien Regresi Secara Bersama (Uji F).....	52
4.4.3	Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t).....	53
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian.....	5

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	59
5.2	Implikasi Penelitian	60
5.3	Keterbatasan Penelitian.....	61
5.4	Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1 : Purposive Sampling	34
Tabel 4.2 : Daftar Perusahaan Sampel	35
Tabel 4.3 : Daftar Jenis Perusahaan Sampel	36
Tabel 4.4 : Data Gambaran Harga Saham.....	37
Tabel 4.5 : Data Gambaran Earning Per Share	39
Tabel 4.6 : Data Gambaran Debt to Equity Ratio	41
Tabel 4.7 : Data Gambaran Dividen Per Share	42
Tabel 4.8 : Hasil Uji Normalitas	45
Tabel 4.9 : Hasil Uji Multikolinearitas.....	46
Tabel 4.10 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
Tabel 4.11 : Hasil Uji Autokorelasi	48
Tabel 4.12 : Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	49
Tabel 4.13 : Hasil Uji Korelasi Ganda (R) dan Determinasi (R^2).....	51
Tabel 4.14 : Hasil Uji Regresi (F-test).....	52
Tabel 4.15 : Hasil Uji Regresi (T-test).....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD)

Lampiran 2 : Daftar Emiten di Pasar Modal Indonesia

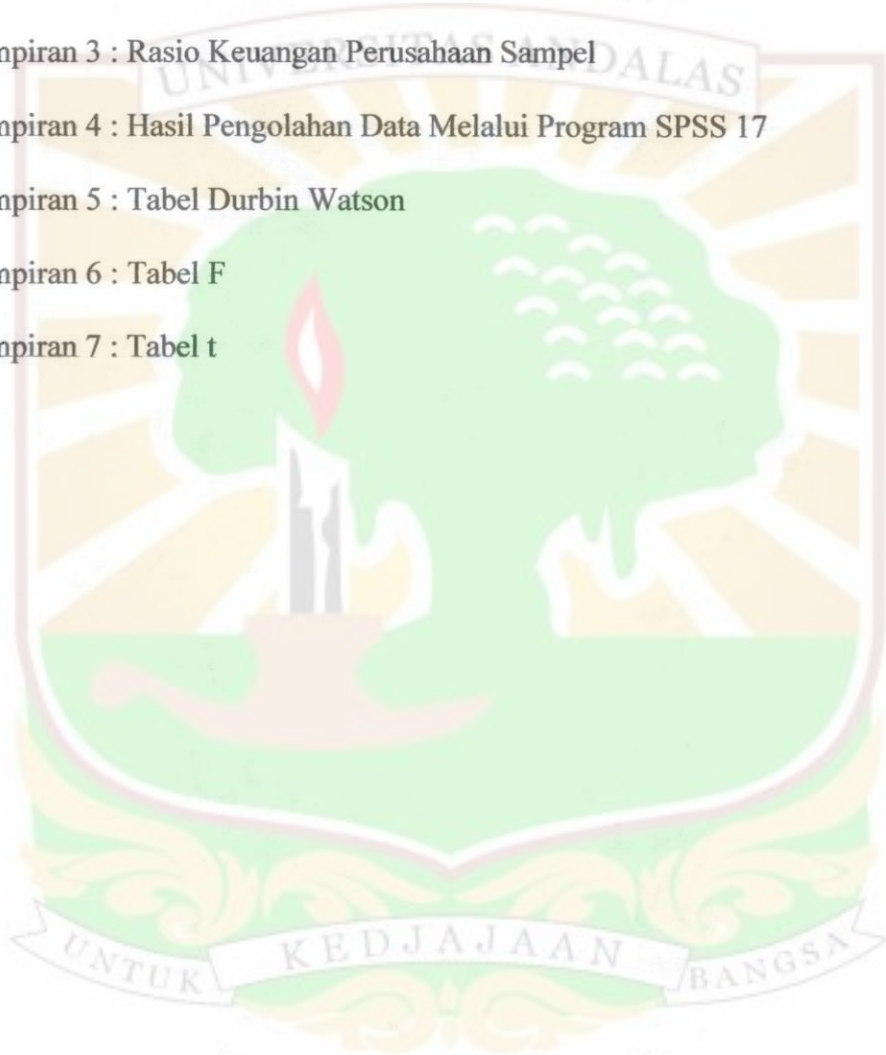
Lampiran 3 : Rasio Keuangan Perusahaan Sampel

Lampiran 4 : Hasil Pengolahan Data Melalui Program SPSS 17

Lampiran 5 : Tabel Durbin Watson

Lampiran 6 : Tabel F

Lampiran 7 : Tabel t



BAB I

PENDAHULUAN

Bab satu ini berisikan tentang alasan dari penulis mengangkat penelitian ini. Bab satu inilah yang akan membinbing dan memberikan ide tentang apa yang di tulis. Adapun bab satu ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penelitian.

1.1. Latar Belakang

Pembangunan suatu negara memerlukan dana investasi dalam jumlah yang cukup besar sehingga dibutuhkan usaha yang mengarah pada dana investasi yang bersumber dari dalam negeri misalnya tabungan masyarakat, tabungan pemerintah dan penerimaan devisa. Untuk mengatasi kelangkaan dana tersebut maka perlu diusahakan efektivitas pengerahan dana investasi pada sektor-sektor produktif. Lembaga keuangan perbankan maupun non perbankan harus bekerja lebih keras untuk meningkatkan dana masyarakat itu.

Pasar modal merupakan sarana yang paling efektif untuk mempercepat pembangunan suatu negara karena pasar modal merupakan sarana yang dapat menggalang pengerahan dana jangka panjang dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor yang produktif. Pasar modal merupakan alternatif yang dapat digunakan perusahaan untuk mendapatkan

dana yang dibutuhkan walaupun saat ini banyak bank yang menyediakan pinjaman tetapi semua itu bisa terhambat karena adanya *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memasuki pasar modal adalah perusahaan yang *go public*, di mana perusahaan tersebut menawarkan saham kepada masyarakat umum untuk pertama kalinya. Kegiatan penawaran umum penjualan saham perdana ini disebut dengan IPO (*Initial Public Offering*). Di dalam IPO ini ada salah satu media informasi yang digunakan untuk penyebaran informasi kepada masyarakat yang disebut dengan prospektus. Masyarakat yang memiliki dana berlebih dapat memilih alternatif investasi melalui pasar modal dengan membeli sejumlah saham perusahaan yang *go public*, dan dari pemilihan alternatif tersebut diharapkan mendapatkan keuntungan dari selisih harga beli dengan harga jualnya di kemudian hari.

Investasi pada umumnya dilakukan karena beberapa hal, antara lain untuk mendapatkan kehidupan yang layak dimasa yang akan datang, meningkatkan taraf hidup, merosotnya nilai kekayaan karena tingkat inflasi, menghemat pajak serta untuk mendapatkan keuntungan atau return dari kegiatan perusahaan. Para investor saham pada umumnya tertarik dengan pendapatan saat ini dan pendapatan yang diharapkan dimasa depan serta stabilitas pendapatan tersebut dalam garis tren.

Saham adalah tanda penyertaan modal pada perseroan terbatas seperti yang telah diketahui bahwa tujuan pemodal membeli saham untuk memperoleh penghasilan dari saham tersebut. Masyarakat pemodal itu

dikategorikan sebagai investor dan spekulator. Investor disini adalah masyarakat yang membeli saham untuk memiliki perusahaan dengan harapan mendapatkan deviden dan *capital gain* dalam jangka panjang, sedangkan spekulator adalah masyarakat yang membeli saham untuk segera dijual kembali bila situasi kurs dianggap paling menguntungkan seperti yang telah diketahui bahwa saham memberikan dua macam penghasilan yaitu deviden dan *capital gain*. Para investor melakukan analisa sebelum membuat keputusan untuk menginvestasikan dananya pada pasar modal. Harga saham di pasar modal sangat cepat berubah-ubah, oleh karena itu maka para investor tersebut harus bisa mengambil data yang dapat dijadikan alat analisis atas pergerakan saham yang beredar tersebut. Faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham tersebut menurut Weston dan Brigham (1993) adalah proyeksi laba per lembar saham, saat diperoleh laba, tingkat resiko dari proyeksi laba, proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian deviden.

Menurut Kusumawardani (2010) variabel yang memiliki pengaruh pada harga saham hanya variabel EPS, PER, ROE, DER, ROA. Menurut Subiyantoro dan Andreani (2003) berdasarkan pendekatan *constant growth of dividend discount model* maka faktor-faktor yang diduga mempengaruhi harga saham mencakup: *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, *book value equity per share*, *debt to equity ratio*, *return saham*, *return bebas risiko*, *beta saham* dan *return market*. Menurut Ghozali (2005) dilihat dari koefisien determinasi bahwa kuatnya pengaruh nilai buku per saham, *debt to*

equity ratio dan nilai tukar Rp terhadap secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham dan dilihat dari Uji Parsial bahwa nilai buku per saham mempunyai pengaruh yang dominan terhadap harga saham. Menurut Amromin, Harrison, and Sharpe (2008) bahwa pemotongan pajak deviden berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Seetharaman and Raj (2011) bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di Bank Malaysia.

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang merubah bahan mentah menjadi barang jadi yang siap untuk dipasarkan. Semua proses yang terjadi dalam industri ini umumnya melibatkan peralatan-peralatan yang modern. Di Indonesia sendiri telah banyak perusahaan manufaktur yang berdiri dengan keunggulannya masing-masing atau bermacam-macam jenisnya. Tidak sedikit pula yang kemudian meraih kesuksesan bahkan menjadi perusahaan yang terbesar di Indonesia. Oleh karena itu dengan memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian diharapkan akan mewakili perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia dan akan menghasilkan hasil yang lebih relevan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2009 ?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2009 ?
3. Bagaimana pengaruh *Dividen Per Share (DPS)* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2009 ?
4. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Dividen Per Share (DPS)* secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2009 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2009.
2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2009.

3. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Dividen Per Share (DPS)* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2009.
4. Menganalisis dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Dividen Per Share (DPS)* secara bersama-sama terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2006-2009.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan ataupun pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan aktivitas investasi saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), diantaranya:

1. Bagi manajer perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan untuk menarik investor menanamkan modal di perusahaan sehingga memungkinkan dapat menambah modal untuk usaha pengembangan perusahaan dan sebagai bahan informasi dalam pengambilan keputusan.
2. Bagi investor pasar modal, penelitian ini diharapkan akan menjadi salah satu referensi investor dalam mengambil keputusan pada perusahaan mana akan menanamkan modalnya.

3. Bagi akademisi, memberikan sumbangan kajian tentang pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, serta *Dividen Per Share (DPS)* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menambah wawasan penulis di bidang ekonomi khususnya dalam hal faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis membatasi penelitian ini dengan meneliti pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, serta *Dividen Per Share (DPS)* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan terdiri dari :

Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan bab yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini membahas landasan teori yang menjadi dasar bagi pembahasan penelitian ini, penelitian-penelitian terdahulu,

kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab III Metode Penelitian

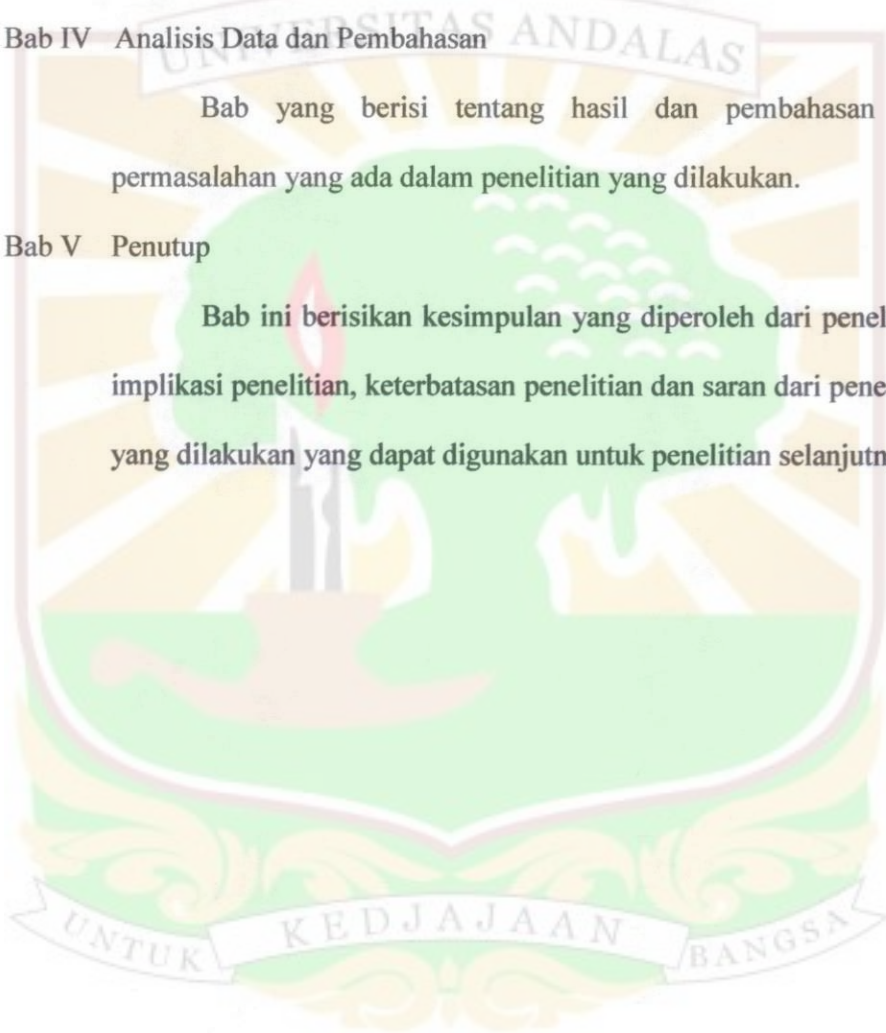
Bab ini memuat penjelasan tentang jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel penelitian, serta metode analisis data.

Bab IV Analisis Data dan Pembahasan

Bab yang berisi tentang hasil dan pembahasan dari permasalahan yang ada dalam penelitian yang dilakukan.

Bab V Penutup

Bab ini berisikan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian dan saran dari penelitian yang dilakukan yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

LANDASAN TEORI

Bab dua ini berisikan tentang tinjauan literatur dan hipotesis. Adapun tinjauan literatur terdiri atas penjelasan mengenai penertian saham, harga saham, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Dividen Per Share (DPS)*. Penjelasan teori-teori tersebut juga dilengkapi dengan penelitian terdahulu. Hipotesis akan dirumuskan pada bab ini dan perumusan hipotesis ini sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu.

2.1 Pengertian Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat tersebut (Kusumawardani, 2010). Saham didefinisikan sebagai bentuk modal penyertaan (*equiy capital*) atau bukti posisi kepemilikan dalam suatu perusahaan (Sartono, 1995).

Saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan (Ang, 1997).

Nilai suatu saham berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

1. *Par Value* (Nilai Nominal)
2. *Base Price* (Harga Dasar)
3. *Market Price* (Harga Pasar)



Selanjutnya saham dapat dibedakan antara saham biasa (*common stoks*) dan saham preferen (*preffered stocks*).

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa (*common stock*) merupakan bukti kepemilikan pemegangnyan atas perusahaan, sehingga pemilik saham jenis ini dianggap sebagai pemilik perusahaan sesungguhnya (Lukviarman, 1997). Adapun karakteristik dari saham biasa menurut Lukviarman (1997) adalah :

1. Klaim terhadap pendapatan
2. Klaim terhadap aktiva
3. Hak suara
4. Kewajiban terbatas
5. Hak untuk didahulukan

b. Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham preferen (*Preferred Stock*) adalah suatu jenis *hibrida* (*hybrid*) dalam beberapa hal tertentu mirip obligasi dan mirip dengan saham dalam beberapa hal yang lain (Brigham dan Houston, 2006). Adapun karakteristik saham preferen menurut Lukviarman (1997) adalah:

1. *Multiple classes*
2. Tingkat deviden yang dapat disesuaikan
3. Konvertibilitas
4. Klaim terhadap aktiva dan pendapatan
5. Kumulatif
6. Perlindungan

7. Partisipasi

8. *Pay-in-kind*

2.2 Harga Saham

Menurut Kusumawardani (2010) harga saham dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) yaitu :

a. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

b. Harga Perdana

Harga ini merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.

c. Harga pasar

Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.

Pada dasarnya harga saham dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, namun untuk melakukan penilaian harga saham dengan baik diperlukan data operasional perusahaan seperti laporan keuangan yang telah diaudit, *performance* perusahaan di masa yang akan datang dan kondisi ekonomi. Secara umum ada dua pendekatan dalam menilai saham yaitu: *the fundamental approach* dan *the technical approach*. Yang pertama menitikberatkan pada nilai intrinsiknya yaitu kemampuan masa yang akan

datang perusahaan yang dilihat dari keadaan aktiva, produksi, pemasaran, pendapatan yang kesemuanya itu menggambarkan prospek perusahaan. Sedangkan *technical approach* memusatkan pada bagan harga sekuritas, sehingga sering disebut *charties* yaitu memprediksi untuk masa yang akan datang berdasarkan pergerakan saham di masa lampau dan analisisnya bersifat jangka pendek. Informasi yang diperlukan adalah psikologis investor yang menekankan pada perilaku harga saham, volume perdagangan dan *capital gain* (Subiyantoro dan Andreani, 2003) .

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi penilaian terhadap harga saham baik itu yang bersifat fundamental maupun teknikal. Namun demikian secara sederhana variabilitas harga saham bergantung pada bagaimana *earning* dan *dividend* yang terjadi pada suatu perusahaan (Fuller dan Farrell, 1987). Sedangkan faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham tersebut menurut Weston dan Brigham (1993) adalah proyeksi laba per lembar saham, saat diperoleh laba, tingkat resiko dari proyeksi laba, proporsi utang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian deviden.

2.3 Earning Per Share (EPS)

Komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham atau lebih dikenal sebagai *Earnings Per Share* (EPS). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Besarnya EPS suatu perusahaan bisa diketahui dari informasi

laporan keuangan perusahaan. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earnings* perusahaan di masa depan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya EPS perusahaan bersangkutan dalam laporan keuangannya, tetapi besarnya EPS suatu perusahaan bisa kita hitung berdasarkan informasi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan (Tandelilin, 2001).

Rumus untuk menghitung EPS suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

2.4 Debt to Equity Ratio (DER)

Leverage keuangan adalah penggunaan hutang. Apabila hasil pengembalian atas aktiva, yang ditunjukkan oleh besarnya rentabilitas ekonomis, lebih besar daripada biaya hutang, *leverage* itu menguntungkan dan hasil pengembalian atas modal (rentabilitas modal sendiri) dengan penggunaan *leverage* ini juga akan meningkat. Kebijakan mengenai struktur modal melibatkan *trade-off* antara resiko dan pengembalian. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan sehubungan dengan struktur modal. Yang pertama adalah resiko bisnis perusahaan, atau tingkat resiko yang terkandung pada aktiva perusahaan apabila ia tidak menggunakan hutang. Makin besar resiko perusahaan, makin rendah resiko utangnya yang optimal. Faktor kunci yang kedua adalah posisi pajak perusahaan. Alasan utama untuk



menggunakan hutang adalah karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, sehingga meminimalkan biaya hutang yang sesungguhnya. Faktor ketiga adalah fleksibilitas keuangan, atau kemampuan untuk menambah modal dengan persyaratan yang masuk akal dalam keadaan yang kurang menguntungkan.

Rasio-rasio *leverage* yang umum digunakan antara lain, adalah: Rasio Utang terhadap Ekuitas atau DER (*Debt to Equity Ratio*):

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Iskandar, 2009).

2.5 Dividen Per Share (DPS)

Kebijakan deviden (*dividen policy*) merupakan suatu bentuk keputusan menyangkut sisa laba perusahaan setelah sebahagian diantaranya dibayarkan kepada kreditur atau berupa biaya bunga, pemerintah (berupa pajak) serta deviden (saham preferen) kepada pemegangnya. Dengan demikian kebijakan deviden dalam konteks ini lebih mengacu kepada pembagian sejumlah laba yang masih tersisa, setelah laba perusahaan dibagikan kepada berbagai pihak diatas (Lukviarman, 1997).

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2001) deviden merupakan pembagian sisa laba perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham, atas persetujuan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Deviden itu

sendiri dalam bentuk tunai (*cash dividen*) ataupun dividen saham (*stock dividen*). Sedangkan menurut Keown dan kawan-kawan (2000) kebijakan dividen perusahaan meliputi dua komponen dasar, yaitu :

1. Rasio Pembayaran Dividen

Rasio pembayaran dividen menunjukkan jumlah dividen yang dibayarkan relatif terhadap pendapatan perusahaan.

2. Stabilitas Dividen Sepanjang Waktu

Stabilitas dividen sama pentingnya pada investor dengan jumlah dividen yang diterima.

DPS menggambarkan besarnya jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan pada para pemegang saham biasa. DPS bisa didapat dari rumus :

$$\text{DPS} = \frac{\text{Jumlah dividen yg dibayarkan}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

Dengan merumuskan kebijakan dividen, manajer keuangan menghadapi *trade off*. Dengan mengasumsikan manajemen sudah memutuskan berapa banyak diinvestasikan dan memilih paduan hutang dan modalnya untuk mendanai investasi ini, keputusan untuk membayar dividen yang besar berarti secara simultan memutuskan untuk menahan sedikit laba, kalau ada. Ini nantinya menghasilkan ketergantungan yang lebih besar pada pendanaan perusahaan, pembayaran dividen yang kecil akan berarti penahanan laba yang tinggi dengan lebih sedikit kebutuhan dana modal yang dihasilkan dari luar.

2.6 Penelitian Terdahulu

Kusumawardani (2010) meneliti tentang analisis pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA pada harga saham dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI periode 2005-2009. Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang memiliki pengaruh pada harga saham hanya variabel EPS, PER, ROE, DER, ROA.

Subiyantoro dan Andreani (2003) meneliti tentang analisis faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan jasa perhotelan yang terdaftar di Pasar Modal Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan pendekatan *constant growth of dividend discount model* maka faktor-faktor yang diduga mempengaruhi harga saham mencakup: *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, *book value equity per share*, *debt to equity ratio*, *return saham*, *return bebas risiko*, *beta saham* dan *return market*.

Ghozali (2005) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur (kelompok *food & beverages*) di Bursa Efek Surabaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa dilihat dari koefisien determinasi bahwa kuatnya pengaruh nilai buku per saham, *debt to equity ratio* dan nilai tukar Rp terhadap secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham dan dilihat dari uji parsial bahwa nilai buku per saham mempunyai pengaruh yang dominan terhadap harga saham.

Amromin, Harrison, and Sharpe (2008) meneliti tentang bagaimana pengaruh pemotongan pajak deviden terhadap harga saham. Penelitian ini

menunjukkan bahwa pemotongan pajak deviden berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

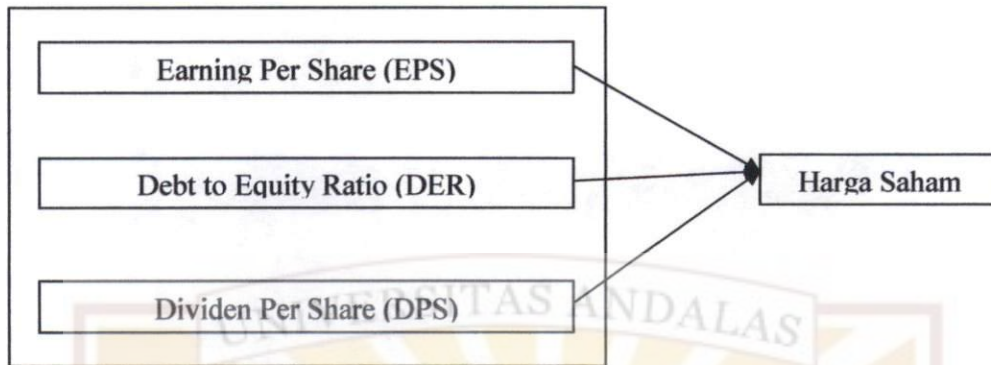
Seetharaman and Raj (2011) meneliti tentang studi empiris pengaruh *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bank Malaysia. penelitian ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham yang terdaftar di Bank Malaysia.



Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Keterangan	Variabel Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Angrawit Kusumawardani; Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA pada Harga Saham dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEL Periode 2005 -2009, 2010	EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA, harga saham dan kinerja perusahaan	Menganalisis pengaruh EPS dan DER terhadap harga saham.	Tidak menggunakan variable DPS
2	Edi Subiyantoro dan Fransisca Andreani; Analisis Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia), 2003	ROA, ROE, EPS, BVS, DER, r, rf, β , rm dan harga saham	Menganalisis pengaruh EPS, dan DER terhadap harga saham.	Tidak menggunakan variable DPS
3	Farhan Ghozali; Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur (Kelompok <i>Food & Beverages</i>) di Bursa Efek Surabaya, 2005	Nilai buku per saham, DER, nilai tukar Rp terhadap \$, dan harga saham	Menganalisis pengaruh DER terhadap harga saham.	Tidak menggunakan variable EPS dan DPS.
4	Gene Amromin, Paul Harrison, and Steven Sharpe; <i>How Did the 2003 Dividend Tax Cut Affect Stock Prices ?</i> , 2008	Pemotongan pajak deviden dan harga saham	Menganalisis pengaruh kebijakan deviden terhadap harga saham	Tidak menggunakan variable EPS dan DER.
5	A. Seetharaman and John Rudolp Raj; <i>An Emperical Study on the Impact of Earnings per Share on Stock Prices of a Listed Bank in Malaysia</i> , 2011	EPS dan harga saham	Menganalisis pengaruh EPS terhadap harga saham	Tidak menggunakan variable DER dan DPS

2.7 Kerangka Pemikiran



2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktikan kebenarannya (Priyatno, 2010). Artinya, hipotesis merupakan suatu anggapan yang masih harus diuji kebenarannya, digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau pemecahan permasalahan ataupun untuk dasar penelitian lebih lanjut.

Atas dasar kerangka teori dan hasil-hasil penelitian terdahulu maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah :

H1 : *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

H2 : *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

H3 : *Dividen Per Share (DPS)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

H4 : *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Dividen Per Share (DPS)* berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai metode penelitian. Metode penelitian ini menguraikan jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, variabel penelitian, serta metode analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian *hypotesis testing*. Menurut Sekaran (2006), *hypotesis testing* merupakan suatu penelitian yang sudah memiliki kejelasan dan gambaran, pengujian hipotesis dimaksudkan untuk lebih menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian. Penelitian ini mengidentifikasi penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independen) dan fakta sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen). Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis. Tipe hubungan antar variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan sebab akibat.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah suatu kelompok atau kumpulan subjek atau objek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian (Priyatno, 2010). Dalam

penelitian ini populasi penelitian adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti (Priyatno, 2010). Teknik pengambilan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel dari populasi tersebut. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan (Sekaran, 2006).

Adapun kriteria yang digunakan dalam teknik *purposive sampling* ini adalah sebagai berikut:

1. Melibatkan semua perusahaan-perusahaan pada industri manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama empat tahun berturut-turut dalam kurun waktu 2006-2009.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten mulai tahun 2006-2009 dengan periode laporan keuangan per 31 Desember dan memiliki kelengkapan data yang diperlukan selama berlangsungnya penelitian.
3. Tidak melibatkan perusahaan yang melakukan *delisting* selama periode pengamatan.
4. Tidak melibatkan perusahaan-perusahaan industri manufaktur yang datanya tidak lengkap dan memiliki data *outlier* (memiliki data yang sangat berbeda jauh dari perusahaan lain).

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data-data laporan keuangan perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006-2009 yang diperoleh dari pihak kedua atau tangan kedua.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan industri manufaktur yang terdapat pada *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan mencatat atau mengumpulkan data-data yang tercantum pada *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* yang berupa data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang tergabung di dalam industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006-2009.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu variabel independen atau variabel bebas yang dinyatakan dengan simbol X dan variabel dependen atau variabel terikat yang dinyatakan dengan simbol Y.

1. Variabel Independen/Variabel Bebas (X)

Variabel independen/variabel bebas merupakan variabel yang diduga mempengaruhi variabel dependen/variabel terikat. Variabel independen/variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. *Earning Per Share (EPS)* = X1

Earning Per Share (EPS) adalah laba yang diperoleh dari setiap lembar saham. EPS dapat dihitung dengan rumus :

$$EPS = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yg beredar}}$$

b. *Debt to Equity Ratio (DER)* = X2

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat hutang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan.

DER dapat dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. *Dividen Per Share (DPS)* = X3

Dividen Per Share (DPS) adalah deviden yang dibagikan setiap lembar saham. DPS dapat dihitung dengan rumus :

$$DPS = \frac{\text{Jumlah deviden yg dibayarkan}}{\text{Jumlah lembar saham}}$$

2. Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y) : Harga Saham

Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham tahunan yang diperoleh pada saat penutupan bulan Januari-Desember setiap periode penelitian.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini. Analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk menyatakan hubungan fungsional antara variabel independen dan variabel dependen. Adapun bentuk model regresi yang digunakan sebagai dasar penentuan harga saham adalah fungsi linear yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

dimana :

Y	= harga saham
X1	= EPS
X2	= DER
X3	= DPS
α	= kefisien konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= koefisien regresi
e	= kesalahan pengganggu

Sebelum dilakukan pengujian terhadap variabel-variabel ini maka harus memenuhi asumsi-asumsi dasar dan uji asumsi klasik. Uji asumsi dasar dan klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah penaksir dalam regresi merupakan penaksir kolinear tak bias terbaik. Untuk memperoleh persamaan yang paling tepat maka digunakan parameter regresi yang dicari dengan metode kuadrat terkecil atau *Ordinary Least Square (OLS)*. Metode regresi OLS ini akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah

memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation (BLUE)*. Oleh karena itu diperlukan adanya uji asumsi dasar dan klasik terhadap model yang telah diformulasikan yang meliputi :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau pun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi, yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, maka metode alternative yang baik digunakan adalah statistic non parametrik. Dalam pembahasan ini akan digunakan *Liliefors* dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smimov*. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2010).

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan di mana terjadi hubungan *linear* yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan *linear* antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Uji multikolinearitas dengan melihat nilai *Inflation Factor (VIF)* pada model regresi. Jika VIF lebih besar dari 5, maka

variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya (Priyatno, 2010).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat menggunakan Uji Spearman's rho, yaitu mengkorelasikan nilai residual (Unstandardized residual) dengan masing-masing variabel independen. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2010).

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan di mana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika d lebih kecil dari d_l atau lebih besar dari $(4-d_l)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika d terletak antara d_u dan $(4-d_u)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika d terletak antara d_l dan d_u atau di antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai d_u dan d_l dapat diperoleh dari tabel statistik Durbin-Watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan (Priyatno, 2010).

Rumus uji Durbin-Watson sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum (e_n - e_{n-1})^2}{\sum e^2_x}$$

Setelah data-data tersebut diuji bersifat normal dan terbebas dari masalah-masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, maka dilakukan pengujian dengan analisis regresi linear berganda pada data-data tersebut. Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui apakah suatu persamaan regresi yang dihasilkan adalah baik untuk mengestimasi nilai variabel terikat.

Pengujian terhadap hipotesis penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Analisis korelasi ganda (R)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen

secara serentak. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah (Priyatno, 2010).

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi menurut Priyatno (2010) sebagai berikut :

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

Hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada *output Model Summary*.

2. Analisis determinasi (R^2)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan

variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Priyatno, 2010).

Hasil analisis determinasi dapat dilihat pada *output Model Summary*. Dalam penelitian ini, karena variabel independen lebih dari dua variabel, maka nilai R^2 (*R square*) dilihat pada kolom *adjusted R Square* (nilai *R square* yang telah disesuaikan).

3. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* (Priyatno, 2010).

Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah :

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh antara *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Dividen Per Share (DPS)* secara bersama-sama terhadap harga saham

Ha :Ada pengaruh antara *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Dividen Per Share (DPS)* secara bersama-sama terhadap harga saham

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5 % (0,05)

3. Menentukan F hitung

Berdasarkan nilai F yang diperoleh dari *output ANOVA* dari hasil analisis regresi linier berganda

4. Menentukan F tabel

Melihat tabel dengan signifikansi 0,05, dimana nilai df 1 diperoleh dari jumlah variabel-1 dan df 2 dari n-k-1 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria pengujian

Ho diterima bila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$

Ho ditolak bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$

6. Membandingkan F hitung dengan F tabel yang diperoleh

7. Kesimpulan

4. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Hasil uji digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada *output coefficient* (Priyatno, 2010).

Tahap-tahap untuk melakukan uji t adalah :

1. Merumuskan Hipotesis

Ho :Secara parsial tidak ada pengaruh antara *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Dividen Per Share (DPS)* dan nilai pasar terhadap harga saham

Ha :Secara parsial ada pengaruh antara *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Dividen Per Share (DPS)* terhadap harga saham

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang digunakan adalah sebesar 5 % (0,05)

3. Menentukan t hitung

Berdasarkan nilai t yang diperoleh dari *output coefficients* dari hasil analisis regresi linier berganda

4. Menentukan t tabel

Melihat tabel dengan uji dua sisi = $0,05 : 2 = 0,025$ dimana nilai df diperoleh dari $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria pengujian

Ho diterima bila $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

Ho ditolak bila $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

6. Membandingkan t hitung dengan t tabel yang diperoleh

7. Kesimpulan

Selain itu tingkat signifikan korelasi dapat diketahui dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Jika angka signifikansi (sig) $< 0,05$ = kedua variabel mempunyai hubungan yang signifikansi
- a. Jika angka signifikansi (sig) $> 0,05$ = kedua variabel tidak mempunyai hubungan yang signifikansi



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai analisis data dan pembahasan. Bab analisis data dan pembahasan merupakan hasil dari penelitian ini. Bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, data penelitian, hasil uji asumsi dasar dan klasik, hasil uji regresi linear berganda, serta pembahasan hasil penelitian.

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode dalam penelitian ini adalah dari tahun 2006-2009, dimana selama periode tersebut, perusahaan yang menjadi sampel menyediakan data-data yang diperlukan dalam perhitungan harga saham, *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Selain itu, perusahaan yang dijadikan sampel tidak melakukan *delisting* selama periode penelitian, dan tidak melibatkan perusahaan yang memiliki data *outlier*. Sehingga perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam *purposive sampling*. Adapun rincian dari *purposive sampling* terhadap objek penelitian tersebut dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 4.1
Purposive Sampling

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI.	135
2	Perusahaan yang tidak melakukan delisting.	116
3	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara konsisten mulai tahun 2006-2009.	87
4	Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian.	41
5	Perusahaan yang tidak memiliki data <i>outlier</i>	38
Jumlah Perusahaan Sampel		38

Berdasarkan hasil penelitian, dari 135 perusahaan manufaktur berdasarkan data emiten yang dikeluarkan oleh *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), terdapat 38 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan di BEI sejak tahun 2006-2009 dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Perusahaan-perusahaan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2
Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AKRA	PT AKR Corporindo
2.	ASGR	PT Astra Graphia
3.	ASII	PT Astra International
4.	AUTO	PT Astra Otoparts
5.	BATA	PT Sepatu Bata
6.	BRAM	PT Indo Kordsa
7.	CLPI	PT Colorpak Indonesia
8.	EPMT	PT Enseval Putera Megatrading
9.	FAST	PT Fast Food Indonesia
10.	GDYR	PT Goodyear Indonesia
11.	GGRM	PT Gudang Garam
12.	HMSP	PT HM Sampoerna
13.	IGAR	PT Kageo Igar Jaya
14.	IKBI	PT Sumi Indo Kabel
15.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur
16.	INTP	PT Indocement Tunggul Prakasa
17.	KLBF	PT Kalbe Farma
18.	LION	PT Lion Metal Works
19.	LMSH	PT Lionmesh Prima
20.	LTLS	PT Lautan Luas
21.	MICE	PT Multi Indocitra
22.	MRAT	PT Mustika Ratu
23.	MTDL	PT Metrodata Electronics
24.	RALS	PT Ramayana Lestari Sentosa
25.	RIGS	PT Rig Tenders Indonesia
26.	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing & Commerce
27.	SMAR	PT Smart
28.	SMGR	PT Semen Gresik
29.	SMSM	PT Selamat Sempurna
30.	SOBI	PT Sorini Agro Asia Corporinndo
31.	TBLA	PT Tunas Baru Lampung
32.	TGKA	PT Tigaraksa Satria
33.	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia
34.	TRST	PT Trias Sentosa
35.	TSPC	PT Tempo Scan Pacific
36.	TURI	PT Tunas Ridean
37.	UNTR	United Tractors
38.	UNVR	PT Unilever Indonesia

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

Adapun jenis-jenis perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Daftar Jenis Perusahaan Manufaktur

No.	Jenis Perusahaan	Jumlah
1.	Food & Beverages	4
2.	Tobacco Manufacturers	2
3.	Textile Mill Products	0
4.	Apparel & Other Textile Products	1
5.	Lumber & Wood Products	0
6.	Paper & Allied Products	0
7.	Chemical & Allied Products	4
8.	Adhesive	0
9.	Plastics & Glass Products	2
10.	Cement	2
11.	Metal & Allied Products	2
12.	Fabricated Metal Products	0
13.	Stone, Clay, Glass & Concrete Product	0
14.	Cables	2
15.	Electronic & Office Equipment	2
16.	Automotive & Allied Products	8
17.	Photographic Equipment	0
18.	Pharmaceuticals	2
19.	Consumer Goods	1
20.	Transportation Services	1
21.	Telecommunication	1
22.	Whole Sale & Retail Trade	4

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

Dari tabel jenis perusahaan manufaktur di atas dapat kita ketahui bahwa jenis perusahaan manufaktur yang paling banyak menjadi sampel dalam penelitian ini adalah jenis perusahaan manufaktur *Automotive & Allied Products* yaitu sebanyak 8 perusahaan. Sedangkan jenis perusahaan manufaktur *Textile Mill Products*, *Lumber & Wood Products*, *Paper & Allied Products*, *Adhesive*, *Fabricated Metal Products*, *Stone, Clay, Glass & Concrete Product*, dan *Photographic Equipment* tidak ada yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

4.2 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2006-2009. Berikut adalah gambaran umum data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan variabel penelitiannya :

1. Harga Saham

Gambaran harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2006-2009 dan menjadi sampel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel di bawah ini. Harga saham dalam penelitian ini menggunakan harga penutupan (*closing price*).

Tabel 4.4
Data Gambaran Harga Saham Periode 2006-2009

Tahun	Harga Saham (Rp)				
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Median	Sd
2006	36.300	80	3.956,58	1.260	6.723,617
2007	27.300	119	4.260.84	1.320	6.312,918
2008	20.500	58	2.675,18	825	3.969,305
2009	36.000	87	5,389.76	1.535	8.756,065

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

Berdasarkan data harga saham tertinggi dan terendah perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini pada tabel di atas, maka dapat kita ketahui bahwa harga saham tertinggi pada tahun 2006 adalah Rp 36.300,-/lembar saham yang merupakan harga saham dari saham PT Semen Gresik dan harga saham terendahnya adalah Rp 80,-/lembar saham yang merupakan harga saham dari saham PT Metrodata Electronics. Pada tahun 2007, harga saham tertingginya adalah Rp

27.300,-/lembar saham yang merupakan harga saham dari saham PT Astra Internasional dan harga saham terendahnya adalah Rp 119,-/lembar saham yang merupakan harga saham dari saham PT Kageo Igar Jaya. Pada tahun 2008, harga saham tertingginya adalah Rp 20.500,-/lembar saham yang merupakan harga saham dari saham PT Sepatu Bata dan harga saham terendahnya adalah Rp 58,-/lembar saham yang merupakan harga saham dari saham PT Kageo Igar Jaya. Pada tahun 2009, harga saham tertingginya adalah Rp 36.000,-/lembar saham yang merupakan harga saham dari saham PT Sepatu Bata dan harga saham terendahnya adalah Rp 87,-/lembar saham yang merupakan harga saham dari saham PT Metrodata Electronics.

Dan dari tabel di atas secara rata-rata terjadi pergerakan harga saham yang fluktuatif pada periode 2006-2009 yaitu terjadi kenaikan harga saham secara rata-rata dari tahun 2006 ke 2007 sebesar Rp 304,26/lembar saham, terjadi penurunan harga saham secara rata-rata dari tahun 2007 ke 2008 sebesar Rp 1.585,66/lembar saham, dan terjadi kenaikan harga saham secara rata-rata dari tahun 2008 ke 2009 sebesar Rp 2.714,58/per lembar saham. Dan pergerakan harga saham yang fluktuatif pada periode 2006-2009 tersebut juga diperkuat oleh nilai median dan standar deviasinya yang pergerakannya berbanding lurus dengan nilai rata-rata.

2. *Earning Per Share (EPS)*

Tabel 4.5
Data Gambaran *Earning Per Share (EPS)* Periode 2006-2009

Tahun	<i>Earning Per Share (Rp)</i>				
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Median	Sd
2006	1.550,83	9,24	297,25	149,685	448,36253
2007	2.659,82	6,32	339,36	104,23	516,90379
2008	12.120,21	7,00	630,82	139,26	1.963,33826
2009	4.075,43	4,93	222,27	152,28	894,24232

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

Berdasarkan data *Earning Per Share (EPS)* tertinggi dan terendah perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini pada tabel di atas, maka dapat kita ketahui bahwa *Earning Per Share (EPS)* tertinggi pada tahun 2006 adalah Rp 1.550,83/lembar saham yang merupakan *Earning Per Share (EPS)* dari saham PT Sepatu Bata dan *Earning Per Share (EPS)* terendahnya adalah Rp 9,24/lembar saham yang merupakan *Earning Per Share (EPS)* dari saham PT Trias Sentosa. Pada tahun 2007, *Earning Per Share (EPS)* tertingginya adalah Rp 2.659.82/lembar saham yang merupakan *Earning Per Share (EPS)* dari saham PT Sepatu Bata dan *Earning Per Share (EPS)* terendahnya adalah Rp 6,32/lembar saham yang merupakan *Earning Per Share (EPS)* dari saham PT Trias Sentosa. Pada tahun 2008, *Earning Per Share (EPS)* tertingginya adalah Rp 12.120,21/lembar saham yang merupakan *Earning Per Share (EPS)* dari saham PT Sepatu Bata dan *Earning Per Share (EPS)* terendahnya adalah Rp 7,-/lembar saham yang merupakan *Earning Per Share (EPS)* dari saham PT Kageo Igar Jaya. Pada tahun 2009, *Earning Per Share (EPS)*

tertingginya adalah Rp 4.075,43/lembar saham yang merupakan *Earning Per Share (EPS)* dari saham PT Sepatu Bata dan *Earning Per Share (EPS)* terendahnya adalah Rp 4,93/lembar saham yang merupakan *Earning Per Share (EPS)* dari saham PT Metrodata Electronics.

Dan dari tabel di atas secara rata-rata terjadi pergerakan *Earning Per Share (EPS)* yang fluktuatif dari tahun 2006-2009 yaitu terjadi kenaikan *Earning Per Share (EPS)* secara rata-rata dari tahun 2006 ke 2007 sebesar Rp 42,11/lembar saham, terjadi kenaikan *Earning Per Share (EPS)* secara rata-rata dari tahun 2007 ke 2008 sebesar Rp 291,46/lembar saham, dan terjadi penurunan *Earning Per Share (EPS)* secara rata-rata dari tahun 2008 ke 2009 sebesar Rp 408,54/per lembar saham. Dan pergerakan *Earning Per Share (EPS)* yang fluktuatif dari tahun 2006-2009 berdasarkan dengan nilai rata-ratanya ini didukung oleh nilai standar deviasinya yang pergerakannya sebanding dengan nilai rata-rata, tetapi pergerakan nilai rata-ratanya tidak sebanding dengan pergerakan nilai mediannya.

3. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Tabel 4.6
Data Gambaran *Debt to Equity Ratio (DER)* Periode 2006-2009

Tahun	<i>Debt to Equity Ratio (X)</i>				
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata	Median	Sd
2006	3,24	0,10	0,98	0,79	0,73177
2007	3,57	0,13	1,09	0,9	0,87145
2008	3,18	0,17	1,15	0,915	0,91673
2009	2,78	0,14	0,92	0,765	0,74432

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*

Berdasarkan data *Debt to Equity Ratio (DER)* tertinggi dan terendah perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini pada tabel di atas, maka dapat kita ketahui bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tertinggi pada tahun 2006 adalah 3,24X yang merupakan *Debt to Equity Ratio (DER)* dari PT Tunas Ridean dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terendahnya adalah 0,10X yang merupakan *Debt to Equity Ratio (DER)* dari PT Mustika Ratu. Pada tahun 2007, *Debt to Equity Ratio (DER)* tertingginya adalah 3,57X yang merupakan *Debt to Equity Ratio (DER)* dari PT Tigaraksa Satria dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terendahnya adalah 0,13X yang merupakan *Debt to Equity Ratio (DER)* dari PT Mustika Ratu. Pada tahun 2008, harga saham tertingginya adalah 3,18X yang merupakan *Debt to Equity Ratio (DER)* dari PT Lautan Luas dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terendahnya adalah 0,17X yang merupakan *Debt to Equity Ratio (DER)* dari PT Mustika Ratu dan PT Multi Indocitra. Pada tahun 2009, *Debt to Equity Ratio (DER)* tertingginya adalah 2,78X yang merupakan *Debt to Equity Ratio (DER)* dari PT Lautan Luas dan *Debt*

to Equity Ratio (DER) terendahnya adalah 0,14X yang merupakan Debt to Equity Ratio (DER) dari PT Sumi Indo Kabel.

Dan dari tabel di atas secara rata-rata terjadi pergerakan Debt to Equity Ratio (DER) yang fluktuatif pada periode 2006-2009 yaitu terjadi kenaikan Debt to Equity Ratio (DER) secara rata-rata dari tahun 2006 ke 2007 sebesar 0,11X, terjadi kenaikan Debt to Equity Ratio (DER) secara rata-rata dari tahun 2007 ke 2008 sebesar 0,06X, dan terjadi penurunan Debt to Equity Ratio (DER) secara rata-rata dari tahun 2008 ke 2009 sebesar 0.23X. Dan pergerakan Debt to Equity Ratio (DER) yang fluktuatif pada periode 2006-2009 tersebut juga diperkuat oleh nilai median dan standar deviasinya yang pergerakannya berbanding lurus dengan nilai rata-rata.

4. Dividen Per Share (DPS)

Tabel 4.7
Data Gambaran Dividen Per Share (DPS) Periode 2006-2009

Tahun	Dividen Per Share (Rp)			Median	Sd
	Tertinggi	Terendah	Rata-rata		
2006	1.124,00	3,00	155,32	30,00	292,17987
2007	7.958,00	2,80	289,78	36,00	1.283,13841
2008	870,00	1,00	138,42	58,5	196,2697
2009	2.158,00	1,00	206,82	44,5	392,60972

Sumber : Indonesian Capital Market Directory (ICMD)

Berdasarkan data Dividen Per Share (DPS) tertinggi dan terendah perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian ini pada tabel di atas, maka dapat kita ketahui bahwa tertinggi pada tahun 2006 adalah Rp 1.124,00/lembar saham yang merupakan Dividen Per

Share (DPS) dari saham PT Goodyear Indonesia dan *Dividen Per Share (DPS)* terendahnya adalah Rp 3,-/lembar saham yang merupakan *Dividen Per Share (DPS)* dari saham PT Kageo Igar Jaya dan PT Metrodata Electronics. Pada tahun 2007, *Dividen Per Share (DPS)* tertinggi adalah Rp 7.958,-/lembar saham yang merupakan *Dividen Per Share (DPS)* dari saham PT Sepatu Bata dan *Dividen Per Share (DPS)* terendahnya adalah Rp 2,80/lembar saham yang merupakan *Dividen Per Share (DPS)* dari saham PT Metrodata Electronics. Pada tahun 2008, *Dividen Per Share (DPS)* tertinggi adalah Rp 870,-/lembar saham yang merupakan *Dividen Per Share (DPS)* dari saham PT Astra Internasional dan *Dividen Per Share (DPS)* terendahnya adalah Rp 1,-/lembar saham yang merupakan *Dividen Per Share (DPS)* dari saham PT Metrodata Electronics. Pada tahun 2009, *Dividen Per Share (DPS)* tertinggi adalah Rp 2.158,00,-/lembar saham yang merupakan *Dividen Per Share (DPS)* dari saham PT Sepatu Bata dan *Dividen Per Share (DPS)* terendahnya adalah Rp 1,-/lembar saham yang merupakan *Dividen Per Share (DPS)* dari saham PT Metrodata Electronics.

Dan dari tabel di atas secara rata-rata terjadi pergerakan *Dividen Per Share (DPS)* yang fluktuatif dari tahun 2006-2009 yaitu terjadi kenaikan *Dividen Per Share (DPS)* secara rata-rata dari tahun 2006 ke 2007 sebesar Rp 134,47/lembar saham, terjadi penurunan *Dividen Per Share (DPS)* secara rata-rata dari tahun 2007 ke 2008

sebesar Rp 151,36/lembar saham, dan terjadi kenaikan *Dividen Per Share (DPS)* secara rata-rata dari tahun 2008 ke 2009 sebesar Rp 68,39/per lembar saham. Dan pergerakan *Dividen Per Share (DPS)* yang fluktuatif dari tahun 2006-2009 berdasarkan dengan nilai rata-ratanya ini didukung oleh nilai standar deviasinya yang pergerakannya sebanding dengan nilai rata-rata, tetapi pergerakan nilai rata-ratanya tidak sebanding dengan pergerakan nilai mediannya.

4.3 Pengujian Asumsi Dasar dan Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui populasi data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *Liliefors* dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov*. Data penelitian berdistribusi normal apabila nilai signifikansi pada *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar daripada 0,05.

Dari uji normalitas menggunakan program SPSS 17 tersebut, maka didapatkanlah *output* seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Harga Saham	.061	152	.200*	.984	152	.071
EPS	.068	152	.083	.991	152	.482
DER	.049	152	.200*	.982	152	.046
DPS	.067	152	.094	.989	152	.259

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Dari tabel *output Test of Normality* di atas dilihat pada kolom *Kolmogorov Smirnov* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk harga saham dan DER sebesar 0,200 , EPS sebesar 0,083, dan DPS sebesar 0,094. Karena signifikansi untuk seluruh variabel lebih besar dari 0,05 , maka dapat disimpulkan bahwa populasi data harga saham, EPS, DER, dan DPS berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilihat dari nilai *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi yaitu jika VIF lebih besar dari 5 maka variabel independen tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel independen lainnya.

Dari uji multikolinearitas dengan menggunakan program SPSS 17, maka didapatkan *output* seperti tabel di bawah ini :

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2483.218	685.586		3.622	.000		
EPS	2.873	.382	.487	7.529	.000	.851	1.176
DER	-326.974	491.339	-.040	-.665	.507	.981	1.020
DPS	3.177	.623	.328	5.098	.000	.856	1.168

1. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Dari *output Coefficients* di atas, pada kolom VIF, dapat diketahui nilai VIF untuk EPS sebesar 1,176, DER sebesar 1,020, dan DPS sebesar 1.168. Karena nilai VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Adapun syarat dari model regresi tersebut adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan uji Spearman's rho yaitu jika signifikansi korelasi nilai residual (*Unstandasdized residual*) dengan

masing-masing variabel independen kurang dari 0,05 maka model regresi mengalami masalah heteroskedastisitas.

Dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS 17, maka didapatkan *output* seperti tabel di bawah ini :

Tabel 4.10
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Correlations

			Unstandardized Residual	EPS	DER	DPS
Spearman's rho	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	.068	.002	.052
		Sig. (2-tailed)	.	.407	.980	.528
		N	152	152	152	152
EPS		Correlation Coefficient	.068	1.000	-.117	.879**
		Sig. (2-tailed)	.407	.	.150	.000
		N	152	152	152	152
DER		Correlation Coefficient	.002	-.117	1.000	-.067
		Sig. (2-tailed)	.980	.150	.	.411
		N	152	152	152	152
DPS		Correlation Coefficient	.052	.879**	-.067	1.000
		Sig. (2-tailed)	.528	.000	.411	.
		N	152	152	152	152

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Dari *output correlatios* di atas, dapat diketahui korelasi antara EPS dengan *unstandardized residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,407, korelasi antara DER dengan *unstandardized residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,980, dan korelasi antara DPS dengan *unstandardized residual* menghasilkan nilai signifikansi 0,528. Karena nilai signifikansi korelasi masing-masing variabel lebih dari 0,05 , maka dapat disimpulkan

bahwa pada model regresi tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Tetapi pada sampel data lebih dari 100, maka uji autokorelasi tidak terlalu disarankan atau ditekankan dalam model regresi. Metode pengujian autokorelasi ini yaitu dengan menggunakan uji Durbin-Watson dengan ketentuan yang sudah diterangkan dalam bab 3.

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.689 ^a	.474	.463	4882.447	1.726

a. Predictors: (Constant), DPS, DER, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Dari *output* di atas didapat nilai *Durbin Watson* yang dihasilkan dari model regresi adalah 1,726. Sedangkan dari tabel DW dengan signifikansi 0,05 , dan jumlah data (n) = 152, seta k (jumlah variabel independen) = 3, diperoleh nilai dl sebesar 1,695, dan du sebesar 1,775 (lihat lampiran 5). Karena nilai Durbin Watson pada *output* di atas sebesar

1,726 berada pada daerah antara dl dan du , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (berada di daerah keragu-raguan).

4.4 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang berfungsi untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara kedua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sebelumnya data-data ini telah diuji dengan uji asumsi dasar (normalitas) dan uji asumsi klasik yang terdiri atas : uji multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Dari hasil pengujian telah didapatkan bahwa data-data yang digunakan bersifat normal dan terbebas dari masalah multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Sedangkan hasil analisis regresi linear berganda dapat kita lihat dari tabel koefisien regresi di bawah ini :

Tabel 4.12
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2483.218	685.586		3.622	.000
EPS	2.873	.382	.487	7.529	.000
DER	-326.974	491.339	-.040	-.665	.507
DPS	3.177	.623	.328	5.098	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Dari tabel koefisien regresi di atas dapat kita ketahui bahwa persamaan regresinya sebagai berikut :

$$Y' = 2.483,218 + 2,873X_1 + (-326,974)X_2 + 3,177X_3$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 2.483,218 ; artinya jika EPS (X_1), DER (X_2), dan DPS (X_3) nilainya adalah 0, maka harga saham (Y') adalah Rp 2.483,218.
- Koefisien regresi variabel EPS (X_1) sebesar 2,873 ; artinya jika EPS mengalami kenaikan Rp 1,- maka harga saham (Y') akan mengalami peningkatan sebesar Rp 2,873 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara EPS dengan harga saham, semakin naik EPS , maka semakin meningkat harga saham.
- Koefisien regresi variabel DER (X_2) sebesar -326,974 ; artinya jika DER mengalami kenaikan 1x maka harga saham (Y') akan mengalami penurunan sebesar Rp 326,974 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara DER dengan harga saham, semakin naik DER, maka semakin turun harga saham.
- Koefisien regresi variabel DPS (X_3) sebesar 3,177 ; artinya jika DPS mengalami kenaikan Rp 1,- maka harga saham (Y') akan mengalami peningkatan sebesar Rp 3,177 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara DPS dengan harga saham, semakin naik DPS , maka semakin meningkat harga saham.

4.4.1 Analisis Korelasi Ganda (R) dan Determinasi (R²)

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi (R dan *Adjusted R*²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.474	.463	4882.447

a. Predictors: (Constant), DPS, DER, EPS

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Hasil analisis korelasi ganda dapat dilihat pada *output model summary* di atas. *Output model summary* tersebut merupakan salah satu *output* yang didapat dari analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 17. Berdasarkan *output* diperoleh angka R sebesar 0,689. Karena nilai korelasi ganda berada di antara 0,60 – 0,799, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Dividen Per Share (DPS)* terhadap harga saham.

Hasil analisis determinasi juga dapat dilihat pada *output model summary* di atas. Berdasarkan *output* diperoleh angka *adjusted R square* sebesar 0,463 atau 46,3%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (*Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Dividen Per Share (DPS)*) terhadap variabel dependen (harga saham) sebesar 46,3 %. Atau variabel independen yang digunakan dalam model (*Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Dividen Per Share (DPS)*) mampu menjelaskan sebesar 46,3 % variasi variabel dependen (harga saham).

Sedangkan sisanya sebesar 53,7 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4.4.2 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi (F-test)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.181E9	3	1.060E9	44.478	.000 ^a
	Residual	3.528E9	148	2.384E7		
	Total	6.709E9	151			

a. Predictors: (Constant), DPS, DER, EPS

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Hasil uji F dapat dilihat pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi linier berganda di atas. *Output ANOVA* tersebut merupakan salah satu *output* yang didapat dari analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 17. Berdasarkan *output* di atas diperoleh F hitung sebesar 44,478. Dari tabel F dengan df 1 = 3, dan df 2 = 148 diperoleh F tabel sebesar 2,666 (lihat lampiran 6). Nilai 44,478 lebih besar dari 2,666. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh antara *earning per share (EPS)*, *debt to equity ratio (DER)*, dan *dividen per share (DPS)* secara bersama-sama terhadap harga saham karena H_0 ditolak (F hitung > F tabel).

4.4.3 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi (t-test)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2483.218	685.586		3.622	.000
EPS	2.873	.382	.487	7.529	.000
DER	-326.974	491.339	-.040	-.665	.507
DPS	3.177	.623	.328	5.098	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS

Hasil uji t dapat dilihat pada *output coefficients* dari hasil analisis regresi linier berganda di atas. *Output coefficients* tersebut merupakan salah satu *output* yang didapat dari analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 17. Berdasarkan *output coefficients* di atas, secara parsial *Earning Per Share (EPS)*, dan *Dividen Per Share (DPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Ini terlihat pada nilai signifikansi masing-masing variabel yang kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham karena nilai signifikansinya sebesar 0,507 yaitu lebih besar daripada 0,05. Hal ini juga dapat dibuktikan dari perbandingan nilai t hitung dengan nilai t tabel. Nilai t tabel dengan $df=148$ diperoleh sebesar 1,976 (lihat lampiran 7).

Nilai t hitung dari variabel *Earning Per Share (EPS)* diperoleh sebesar 7,529 lebih besar dari nilai 1,976, sehingga H_0 ditolak (secara parsial ada pengaruh antara *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga

saham). Nilai t hitung dari variabel *Debt to Equity Ratio (DER)* diperoleh -0,665 lebih besar dari nilai -1,976, sehingga H_0 diterima (secara parsial tidak ada pengaruh antara *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham). Sedangkan nilai t hitung dari variabel *Dividen Per Share (DPS)* diperoleh sebesar 5,098 lebih besar dari nilai 1,976, sehingga H_0 ditolak (secara parsial ada pengaruh antara *Dividen Per Share (DPS)* terhadap harga saham).

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh bahwa *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividen Per Share (DPS)* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Kedua faktor ini sama-sama mempengaruhi harga saham. Sedangkan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Dan secara bersama-sama ketiga faktor ini yaitu *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Dividen Per Share (DPS)* berpengaruh kuat terhadap harga saham dengan sumbangan pengaruh sebesar 46,3% , sedangkan sisanya 53,7% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Hasil penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linear berganda menyatakan bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani (2010), Subiyantoro dan Andreani (2003),

serta penelitian dari Seetharaman and Raj (2011). Dalam penelitian ini *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah yang positif, sehingga hubungan antara *Earning Per Share (EPS)* searah dengan harga saham yaitu apabila terjadi kenaikan *Earning Per Share (EPS)* maka harga saham juga akan mengalami kenaikan dan apabila terjadi penurunan *Earning Per Share (EPS)* maka harga saham juga akan mengalami penurunan.

Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu rasio pasar yang merupakan hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham untuk lembar saham yang dimilikinya atas keikutsertaannya dalam perusahaan. Dengan demikian besarnya *Earning Per share (EPS)* dapat dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan suatu perusahaan. Pada umumnya, investor akan mengharapkan manfaat dari investasinya dalam bentuk laba per lembar saham, sebab *Earning Per Share (EPS)* ini menggambarkan jumlah keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa, sedangkan jumlah *Earning Per Share (EPS)* yang akan didistribusikan kepada investor saham tergantung pada kebijakan perusahaan dalam hal pembayaran deviden. *Earning Per Share (EPS)* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham, sedangkan *Earning Per Share (EPS)* yang rendah menandakan bahwa perusahaan gagal memberikan manfaat sebagaimana diharapkan oleh pemegang saham. Dengan adanya kepercayaan dari para investor terhadap salah satu

saham yang ditawarkan maka akan terjadi peningkatan jumlah permintaan terhadap saham perusahaan tersebut dan dapat mendorong naiknya harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh secara signifikan dengan arah yang negatif terhadap harga saham sebesar. Oleh karena itu jika terjadi kenaikan nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* maka harga saham akan mengalami penurunan dan jika terjadi penurunan nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* maka harga saham akan mengalami kenaikan. Tetapi karena pengaruh *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham ini kecil atau tidak signifikan maka keberadaannya dapat diabaikan. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Kusumawardani (2010) dan Subiyantoro dan Andreani (2003) yang mengungkapkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ghozali (2005) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan komposisi atau struktur modal dari total hutang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kepentingan kreditornya. Semakin kecil angka rasio ini, berarti semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh pemilik perusahaan dan semakin besar penyangga risiko kreditor. Nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* yang cukup

tinggi menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri sehingga semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Oleh karena itu *Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan salah satu faktor pendukung kepercayaan investor. Tetapi seorang investor tidak terlalu memandang *Debt to Equity Ratio (DER)* dalam menentukan pembelian saham dibandingkan dengan *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividen Per Share (DPS)*.

Dividen Per Share (DPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dalam penelitian ini *Dividen Per Share (DPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah yang positif, sehingga hubungan antara *Dividen Per Share (DPS)* searah dengan harga saham yaitu apabila terjadi kenaikan *Dividen Per Share (DPS)* maka harga saham juga akan mengalami kenaikan dan apabila terjadi penurunan *Dividen Per Share (DPS)* maka harga saham juga akan mengalami penurunan.

Dividen Per Share (DPS) merupakan total semua deviden yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya, baik deviden intern, deviden total atau deviden saham. Deviden saham merupakan pembayaran tambahan saham biasa kepada pemegang saham. Deviden merupakan pembagian sisa laba perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham, atas persetujuan RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham). Deviden itu sendiri ada yang dalam bentuk tunai (*cash deviden*) ataupun deviden saham (*stock deviden*). Perubahan deviden adalah pengumuman kenaikan deviden yang

merupakan tanda bahwa manajemen telah menaikkan pendapatan masa depan perusahaan. Oleh karena itu, pengumuman kenaikan deviden merupakan kabar baik dan pada gilirannya akan menaikkan ekspektasi mereka mengenai pendapatan perusahaan. Maka, dengan tingginya nilai deviden saham tersebut akan meningkatkan kepercayaan dari para investor terhadap salah satu saham yang ditawarkan, oleh karena itu akan terjadi peningkatan jumlah permintaan terhadap saham perusahaan tersebut dan dapat mendorong naiknya harga saham.



BAB V

PENUTUP

Bab ini akan membahas mengenai penutup dari penelitian ini. Bab penutup merupakan ringkasan dari hasil penelitian ini secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran bagi penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. *Earning Per Share (EPS)*, *Dividen Per Share (DPS)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh secara bersama-sama terhadap harga saham.
2. Secara parsial, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Dividen Per Share (DPS)* memiliki pengaruh yang berbeda terhadap harga saham.

- a. *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh secara signifikan dengan arah yang positif terhadap harga saham.
- b. *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh secara signifikan harga saham.
- c. *Dividen Per Share (DPS)* berpengaruh secara signifikan dengan arah yang positif terhadap harga saham.

5.2 Implikasi Penelitian

Penelitian ini berimplikasi pada berbagai macam pihak, antara lain:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

Bagi perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) hendaknya meningkatkan *Earning Per Share (EPS)* dan *Dividen Per Share (DPS)*, agar saham-saham dari perusahaan tersebut menjadi prioritas investor dalam membeli sahamnya sehingga harga saham perusahaan tersebut dapat meningkat.

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pengaruh laporan keuangan terhadap harga saham yang diperdagangkan di pasar modal, sehingga dapat dijadikan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta dapat dipergunakan sebagai salah satu alat untuk memilih atau menentukan perusahaan mana yang mempunyai rasio keuangan yang baik dan meramalkan harga saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia

(BEI) sehingga akan mengurangi resiko kerugian dan menghasilkan return saham yang baik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Sedikitnya jumlah sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian ini hanya 38 perusahaan dari 135 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dirasa masih belum bisa mewakili perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Periode penelitian hanya dalam kurun waktu empat tahun dirasa masih belum bisa menggambarkan posisi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Penelitian ini hanya menggunakan 3 faktor yang mempengaruhi harga saham sebagai variabel bebasnya, padahal banyak faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi harga saham.
4. Periode harga saham yang digunakan dalam penelitian ini harusnya tidak sama dengan periode yang digunakan dalam pengambilan data variabel yang meliputi *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Dividen Per Share (DPS)*. Hal ini dikarenakan variabel-variabel yang berupa *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Dividen Per Share (DPS)* merupakan stimulus atau

rangsangan untuk menimbulkan gejolak kenaikan atau penurunan harga saham sehingga periode tahun yang digunakan untuk variabel-variabel yang berupa *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* , dan *Dividen Per Share (DPS)* harus lebih dahulu dibanding dengan periode tahun timbulnya harga saham.

5. Penelitian ini menggunakan variabel harga saham sebagai variabel terikatnya, sebaiknya menggunakan return saham sebagai variabel terikatnya.

5.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan memperhatikan adanya beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat diberikan saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut :

1. Menggunakan sampel dalam jumlah yang lebih besar dan periode tahun pengamatan yang lebih lama agar mendapatkan ketepatan hasil penelitian.
2. Menggunakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham sebagai variabel bebas.
3. Menggunakan harga saham pada periode sebelum periode yang digunakan dalam pengambilan data variabel yang meliputi *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Dividen Per Share (DPS)*.
4. Menggunakan return saham sebagai variabel terikatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amromin, Gene, Paul Harrison dan Steven Sharpe. *How Did the 2003 Dividend Tax Cut Affect Stock Prices*. Financial Management, Winter 2008, pages 625 – 646.
- Ang, Robbert. 1997. *Pasar Modal Indonesia*. Jakarta : Mediasoft Indonesia.
- Arthur J. Keown dkk. 2000. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* . Jakarta : Salemba Empat.
- Brigham, E.F., dan J. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Edisi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fuller, Russell.J & Farrell James L. Jr. 1987. *Modern Investment and Security Analysis*. McGraw Hill. International Editions Financial Series. Singapore.
- Ghozali, Farhan. 2005. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur (Kelompok Food & Beverages) di Bursa Efek Surabaya*. Jurnal Aplikasi Manajemen. Vol. 3, No. 3, Desember 2005.
- Iskandar, Ridwan. 2009. *Analisa Rasio Keuangan*.
- Kusumawardani, Anggrawit. 2010. *Analisis Pengaruh EPS, PER, ROE, FL, DER, CR, ROA pada Harga Saham dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2005 -2009*. Jurnal Universitas Gunadarma
- Lukviarman, Niki. 1997. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku Kedua. Padang : Lembaga Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Mediakom.
- Santoso, Singgih. 2011. *Mastering SPSS Versi 19*. Cetakan Pertama. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Sartono, Agus, R. 1995. *Majemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE

Seetharaman, A. and John Rudolp Raj. 2011. *An Emperical Study on the Impact of Earnings per Share on Stock Prices of a Listed Bank in Malaysia*. The International Journal of Applied Economics and Finance 5 (2) : 114-126, 2011.

Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Alih Bahasa: Kwan Men Yon. Buku 1 dan Buku 2. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.

Subiyantoro, Edi dan Fransisca Andreani. 2003. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham (Kasus Perusahaan Jasa Perhotelan yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia)*. Jurnal Manajemen & Kewirausahaan Vol. 5, No. 2, September 2003: 171 – 180.

Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta

Wahana Komputer. 2011. *Mengolah Data Statistik Penelitian dengan SPSS 18*. Cetakan Pertama. Jakarta : Elex Media Komputindo.

Weston, J Fred dan Eugene F Brigham. 1993. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga

